



ISBN: 978-602-392-375-5 e-ISBN: 978-602-392-376-2  
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka

## PELATIHAN PENGISIAN BASIS DATA POTENSI DESA JABON MEKAR, KECAMATAN PARUNG, KABUPATEN BOGOR TAHUN 2017

Agus Joko Purwanto<sup>1</sup>, Chanif Nurcholis<sup>2</sup>, Made Yudhi Setiani<sup>3</sup>, Mani Festati<sup>4</sup>, Anto Hidayat<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan, FHSIP-UT

E-mail: [ajoko@ecampus.ut.ac.id](mailto:ajoko@ecampus.ut.ac.id)

### ABSTRACT

Village funding policies encourage villages to implement effective management starting from planning, implementing, monitoring, and reporting the use of village funds. This community service activity was carried out in Jabon Mekar Village, Parung, Bogor. With the low level of education of the Jabon Mekar villagers, the small number of educational facilities, and lack of adequate natural resources to sustain the community's economy, it is difficult for most villagers to compete for jobs in the formal sector. Opportunities that are still open are doing independent business. The main problem in the field of village governance is problem of village data collection, village data management, and village planning. Based on these problems, village data management training was carried out to support village planning. Training was given to RTs, RWs, and village officials. Participants are trained to fill in family data forms, village profile forms, and village potential forms. In addition, the Head of Planning Affairs and the Village Secretary were trained to use village data for village planning purposes. Outcomes of activities are trained apparatus to fill village data and use it for village planning.

**Keywords:** *village data, village planning, village profile, village potention*

### ABSTRAK

Kebijakan pendanaan desa mendorong desa untuk menerapkan manajemen yang efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelaporan penggunaan dana desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Jabon Mekar, Parung, Bogor. Dengan rendahnya tingkat pendidikan penduduk desa Jabon Mekar, sedikitnya jumlah fasilitas pendidikan, dan kurangnya sumber daya alam yang memadai untuk menopang perekonomian masyarakat, sulit bagi sebagian besar penduduk desa untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Peluang yang masih terbuka adalah melakukan bisnis mandiri. Masalah utama di bidang pemerintahan desa adalah masalah pengumpulan data desa, pengelolaan data desa, dan perencanaan desa. Berdasarkan masalah ini, pelatihan pengelolaan data desa dilakukan untuk mendukung perencanaan desa. Pelatihan diberikan kepada RT, RW, dan aparat desa. Para peserta dilatih untuk mengisi formulir data keluarga, formulir profil desa, dan formulir potensi desa. Selain itu, Kepala Urusan Perencanaan dan Sekretaris Desa dilatih untuk menggunakan data desa untuk tujuan perencanaan desa. Hasil dari kegiatan adalah peralatan yang terlatih untuk mengisi data desa dan menggunakannya untuk perencanaan desa.

**Kata kunci:** data desa, perencanaan desam profil desa, potensi desa

## PENDAHULUAN

Desa Jabon Mekar merupakan salah satu desa di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor hasil pemekaran dari Desa Iwul pada 16 Januari 1986. Melihat usianya maka Desa Jabon Mekar merupakan Desa yang sedang tumbuh. Pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Jabon Mekar adalah 8.867 jiwa yang terdiri dari 4.558 orang laki laki dan 4.309 perempuan. Komposisi penduduk penduduk Jabon Mekar terdiri dari 38% berusia di bawah 14 tahun, sedangkan penduduk yang sudah tidak produktif (berusia di atas 60 tahun) sebanyak 6%. Penduduk usia produktif (15-59 tahun) berjumlah 66%. Komposisi ini menunjukkan bahwa penduduk produktif Desa Jabon Mekar memiliki beban yang tinggi karena harus menanggung 44% penduduk usia tidak produktif dan belum produktif.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas penduduk Desa adalah berpendidikan rendah. Sejumlah 54% penduduk Desa adalah tamat SD dan tidak tamat SD, 39% penduduk Desa berpendidikan menengah pertama dan atas, dan hanya 6% penduduk Desa Jabon Mekar yang berpendidikan tinggi

Diploma, S-1, S-2 dan S-3. Sebanyak 21,3% penduduk Desa Jabon Mekar tidak bersekolah. Sedangkan jika dilihat dari pekerjaan, mayoritas penduduk Desa Jabon Mekar adalah buruh pabrik (2.398 orang), mengurus rumah tangga 2.608 orang, dan 2.213 sebagai pelajar. Sisanya bekerja sebagai PNS, tenaga honorer, karyawan swasta, tukang, wiraswasta, pedagang, buruh tani, peternak, ustadz, sopir, tukang ojek, bidan, dan mahasiswa. Sebanyak 181 orang tidak berkerja, dan 274 orang dikategorikan lainnya.

Desa Jabon Mekar tidak memiliki sumberdaya alam yang memadai untuk menopang ekonomi masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang masih rendah dan jumlah sarana pendidikan yang sedikit sulit bagi sebagian besar warga Desa untuk bersaing mendapatkan pekerjaan di sector formal. Peluang yang masih terbuka adalah melakukan usaha mandiri. Dalam wawancara dengan Sekretaris Desa pada tanggal 4 April 2017 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2017 ini, Pemerintah Desa Jabon Mekar akan memperoleh bantuan dana desa dari berbagai sumber hampir sekitar 1,8

milyar rupiah. Jumlah dana tersebut cukup besar untuk menggerakkan ekonomi desa.

Dari hasil wawancara dengan Sekretariat Desa dan Dokumen Rencana Pembangunan Desa Jabon Mekar 2017 diperoleh data dan informasi tentang permasalahan yang umum dihadapi oleh Desa, adalah permasalahan bidang pemerintahan desa, bidang pembangunan dan bidang pemberdayaan dan pembinaan masyarakat. Dalam kegiatan ini, masalah yang akan digarap adalah dalam pemerintahan desa terutama dalam perencanaan desa.

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Desa Jabon Mekar, pada tahap awal strategi pemecahan masalah pembangunan di Desa Jabon Mekar adalah pengembangan database geografis dan demografis desa yang akan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kerja desa. Kegiatan tersebut adalah:

- a. Pelatihan aparat desa dalam pengumpulan, input data, pengolahan dan pemanfaatan basis data desa,

- b. Pengembangan basis data desa yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan

Target kegiatan ini adalah aparat terlatih dalam menggunakan computer dalam pengumpulan data, input data, pengolahan dan pemanfaatan basis data desa untuk penyusunan perencanaan jangka menengah dan operasional desa sesuai dengan Permendagri 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

## **KAJIAN TEORI**

Perencanaan desa seperti yang ditentukan dalam Permendagri 114 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa pada dasarnya adalah sebuah perencanaan strategis yang dilaksanakan di desa. Perencanaan strategis tersebut dikembangkan dan dikombinasikan dengan prinsip-prinsip balance scorecard. Prinsip tersebut menjelaskan bahwa setiap perencanaan yang disusun harus didasarkan pada kebutuhan, yang terbaca dari data dan informasi yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut kemudian

disusun perencanaan, lalu perencanaan dilaksanakan, dimonitor dan dievaluasi.

Dalam literature langkah tersebut dikenal sebagai strategic planning. Strategic planning terdiri dari beberapa fase yaitu:

- 1) *analysis or assessment, where an understanding of the current internal and external environments is developed,*
- 2) *strategy formulation, where high level strategy is developed and a basic organization level strategic plan is documented*
- 3) *strategy execution, where the high level plan is translated into more operational planning and action items, and*
- 4) *evaluation or sustainment / management phase, where ongoing refinement and evaluation of performance, culture, communications, data reporting, and other strategic management issues occurs.*

Dalam kegiatan ini fase yang dilaksanakan adalah fase pertama yaitu melakukan analisis internal dan eksternal. Analisis internal dilakukan dengan mendata kekuatan dan

kelemahan organisasi. Analisis internal dilakukan dengan menganalisis data kekuatan desa dalam bentuk potensi desa dan data kelemahan dalam bentuk data masalah desa. Dalam konteks perencanaan strategis analisis kekuatan dan kelemahan didefinisikan sebagai berikut:

- **Strengths** describe what an organization excels at and separates it from the competition: a strong brand, loyal customer base, a strong balance sheet, unique technology and so on. For example, a hedge fund may have developed a proprietary trading strategy that returns market-beating results. It must then decide how to use those results to attract new investors.
- **Weaknesses** stop an organization from performing at its optimum level. They are areas where the business needs to improve to remain competitive: higher-than-industry-average turnover, high levels of debt, an inadequate supply chain or lack of capital.

Dari kutipan tersebut nampak jelas bahwa analisis internal dan eksternal, yang dalam Permendagri disebut sebagai analisis potensi dan masalah, merupakan langkah yang sangat menentukan dalam pengembangan program pembangunan. Kompetensi dalam mengumpulkan data, menata data, dan melakukan analisis menjadi kunci keberhasilan perencanaan desa. Empat fase perencanaan tersebut menjadi dasar pengembangan Permendagri 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa yang menjadi pedoman pengembangan kegiatan ini.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada bagian Pendahuluan disampaikan bahwa salah satu dari tiga permasalahan utama Desa Jabon Mekar dalam bidang pemerintahan desa adalah masalah pendataan desa, pengelolaan informasi desa, dan penyelenggaraan perencanaan desa. Dari hasil wawancara dengan mitra, hal yang mendasar adalah masalah data potensi desa yang benar dan mudah diakses. Untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut, Tim

PkM melakukan intervensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan data desa untuk memenuhi kebutuhan penyusunan perencanaan jangka menengah dan operasional desa sesuai dengan Permendagri 114 Tahun 2014.
- b. Menyusun basis data potensi desa.
- c. Melakukan sosialisasi aplikasi basis data potensi desa kepada aparat desa dan petugas pengumpulan data dan petugas input data yang ditunjuk oleh Kepala Desa.
- d. Melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan (input data, pengolahan dan pemanfaatan) aplikasi basis data potensi desa kepada aparat desa dan petugas pengumpulan data dan petugas input data yang ditunjuk oleh Kepala Desa.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mitra mampu melakukan pendataan potensi desa melalui kegiatan pengumpulan data, input data

ke dalam aplikasi data potensi desa, pengolahan data, dan penggunaan data untuk penyusunan perencanaan desa sesuai Permendagri 114 tahun 2014.

Kebutuhan data desa dianalisis dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap data sekunder yaitu data kependudukan desa. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut ternyata setiap desa sudah diberikan data oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) berupa data dinamis penduduk yang ada di kantor Dukcapil, yaitu data penduduk tercatat di Dukcapil berdasarkan kepemilikan kartu tanda penduduk (KTP). Dari hasil wawancara dengan aparat desa Jabon Mekar, penduduk yang tinggal di Desa Jabon Mekar namun tidak memiliki KTP Desa Jabon Mekar tidak tercatat dalam data Desa, termasuk penduduk Jabon Mekar yang belum memiliki KTP. Perbedaan data ini akan menyebabkan penyediaan layanan yang tidak tepat karena jumlah penduduk yang sebenarnya lebih besar dari pada penduduk yang tercatat dalam data Desa. Temuan lain yaitu data tentang potensi kekayaan dan potensi masalah belum tercatat dalam data desa dan

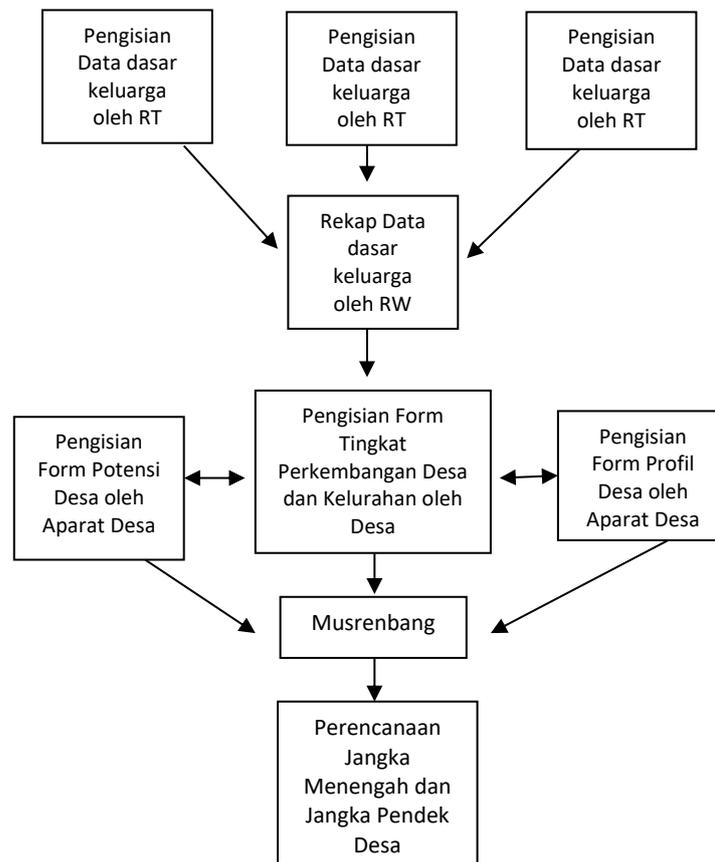
bukan merupakan data yang disampaikan oleh Dinas Dukcapil. Dengan demikian, data dan informasi yang dibutuhkan Desa untuk melakukan perencanaan desa belum sepenuhnya tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelatihan yang telah dilaksanakan, materi yang dilatihkan adalah bagaimana aparat desa, RT, dan RW melengkapi data desa yang kurang. Cara melengkapi datanya adalah:

- 1) RT melakukan pendataan pada wilayah masing masing dengan cara mengisi form Data Dasar Keluarga.
- 2) Data tingkat RT yang telah tersusun kemudian di rekap pada tingkat RW dengan menggunakan Form Data Dasar Keluarga yang sama.
- 3) Data pada tingkat RW ini menjadi data dasar data tingkat Desa. Aparat Desa akan melakukan rekapitulasi data tiap RW untuk digabungkan menjadi data Desa dengan form Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan.

- 4) Pada tingkat Desa, terdapat tiga Kelurahan, Form Potensi Desa, dan Form Profil Desa. form yang harus diisi yaitu form Tingkat Perkembangan Desa dan



Bagan 1 Alur Kerja Penyusunan Perencanaan Desa

Pelatihan yang dilaksanakan merupakan pelatihan simulasi pengisian data RT, RW dan Desa. Dilakukan pula wawancara dan simulasi penyusunan perencanaan Desa Bersama Kepala Urusan Perencanaan Desa. Dari hasil wawancara dan simulasi ternyata data desa yang ada belum mencukupi untuk

penyusunan rencana. Di samping itu, dalam melakukan perencanaan mulai tahap awal yaitu tahap musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) data desa tidak menjadi bahan utama Musrenbang.

Dengan demikian keberadaan data desa belum dianggap sebagai bagian penting dalam perencanaan

desa. Secara skematis pelatihan pengisian data dasar yang diberikan dapat digambarkan sebagai berikut.

Dalam pelatihan yang dilatihkan adalah pengisian data dasar keluarga, data potensi desa dan data profil desa. Untuk meningkatkan keefektifan pelatihan dan penyusunan perencanaan desa, UT memberikan seperangkat computer beserta form form isian digital yang siap untuk diisi dengan data desa. Pelatihan dilaksanakan di Kantor Desa Jabon Mekar Tanggal 6 November 2017. Jumlah peserta 14 orang yang terdiri dari Aparat Desa dan RT dan RW. Luaran pelatihan ini adalah:

- a. Para RT peserta pelatihan mampu mengisi data form data dasar keluarga.
- b. Para RW mampu mengisi form data dasar keluarga yang datanya dikumpulkan para RT.
- c. Aparat desa mampu mengisi form potensi desa dan form profil desa, serta menggunakan data desa untuk perencanaan desa.

Dari hasil melakukan pelatihan perencanaan desa, tergambar bahwa

masih terlalu berat bagi aparat dan tokoh masyarakat untuk melakukan perencanaan desa dengan alur berpikir strategic management. Mereka kurang memiliki pengetahuan berpikir strategis dan belum terbiasa melakukan perencanaan berbasis data, melakukan analisis dan menyusun perencanaannya. Di sisi lain tuntutan penggunaan dana desa yang transparan, akuntabel, sesuai kebutuhan desa memang memerlukan perencanaan strategis. Dilema ini dapat dipecahkan dengan menerjunkan ahli untuk menjadi pelatih, pendamping, dan supervisor dalam seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pelatihan tanggal 6 November 2017, dilakukan monitoring pada tanggal 14 Desember 2017. Hasil monitoring menunjukkan bahwa:

- a. Aparat RT, RW, dan Aparat Desa sudah dapat mengisi form-form yang harus diisi, namun belum dilaksanakan sepenuhnya. Sehingga data yang diharapkan

diisikan dalam format digital belum dilakukan.

- b. Kaur Perencanaan belum mampu membaca dan menggunakan data desa secara benar untuk keperluan perencanaan Desa.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, masih diperlukan pendampingan intensif untuk melaksanakan pemutakhiran data baik data penduduk, profil desa, dan potensi desa yang sudah dimiliki. Agar basis data Desa Jabon Mekar dapat tersusun dengan baik, Tim PkM Program studi Ilmu Pemerintahan UT secara regular akan melakukan pendampingan. Kegiatan perlu dilanjutkan dalam bentuk pelatihan penyusunan perencanaan desa dengan menggunakan data desa yang sudah disusun.

## DAFTAR PUSTAKA

Balanced Scorecard Institute, Strategic Planning Basics. <https://www.balancedscorecard.org/BSC-Basics/Strategic-Planning-Basics>. Diunduh pada 25 Oktober 2018

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa